

ANALISIS SOLIDARITAS SOSIAL MEKANIK PADA ETNIS MADURA DAN MELAYU DI KELURAHAN SIANTAN TENGAH KECAMATAN PONTIANAK UTARA

Jumiliani, Fatmawati, Iwan Ramadhan
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: Jumiliani28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the social mechanical solidarity of the Madurese and Malay ethnicities in Siantan Tengah Village, North Pontianak District. The general problem in this research is "How is the analysis of mechanical social solidarity on ethnic Madurese and Malays in Siantan Tengah Village, North Pontianak District". The research method used is descriptive in a qualitative form. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. The data collection tools used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The data analysis in this study was presented in a qualitative descriptive manner using 4 informants of Madurese and Malay ethnicities in Siantan Tengah Village, North Pontianak District. The results of this study indicate that Madurese and Malay ethnicities can mingle with each other and have a high level of solidarity, and can foster a sense of care for fellow humans and the environment, a sense of empathy, a sense of being helped, a sense of sincerity in helping, a sense of brotherhood, a sense of peace, a sense of Tolerance, respect, familiarity, and affection for fellow communities or relatives can be seen from the division of labor, strong collective awareness, and low individuality in Siantan Tengah Village, North Pontianak District.

Keywords: *Ethnic Malay, Madurese Ethnicity, Mechanical Solidarity*

PENDAHULUAN

Manusia akan bergabung dengan manusia lain membentuk kelompok-kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup. Agar hubungan antar manusia berjalan dengan lancar dan baik, sangat dibutuhkan sebuah solidaritas sosial didalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nazar Naamy (2020) Potret solidaritas sosial dalam konteks masyarakat dapat muncul dalam berbagai kategori atas dasar karakteristik sifat atau unsur yang membentuk solidaritas itu sendiri (h.42).

Durkheim (dalam Upe, 2010 h.95) "Pada sebuah kehidupan masyarakat solidaritas mekanis, masyarakat

digolongkan dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif (kompak, kebersamaan, dan kuat)".

Dalam solidaritas mekanik, tipe solidaritas ini identik dengan masyarakat yang hidup di pedesaan. hal ini disebabkan karena solidaritas mekanik hanya akan muncul kepermukaan pada kelompok masyarakat yang masih memiliki pola kehidupan sederhana atau masyarakat yang masih memiliki pembagian kerja rendah, kesadaran kolektif kuat, serta individualitas rendah seperti pada masyarakat etnis Madura dan Melayu. Kehidupan masyarakat Melayu tidak memiliki sifat bermusuhan dengan etnis lainnya. Begitu juga dengan etnis Madura,

sebenarnya sudah sejak lama antara etnis Melayu dan Madura hidup berdampingan antar satu sama lain dalam keadaan yang harmonis dan kondusif.

Pada masyarakat demikian belum tampak secara jelas memiliki pembagian pekerjaan yang begitu bearti. Sehingga apa yang dapat pula dilakukan oleh seorang anggota masyarakat, lazimnya dapat pula dilakukan oleh anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan pra-riset yaitu observasi dan wawancara dengan Bapak RU, BA selaku Kepala Lurah Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 10.30 WIB – 11.20 WIB. Diketahui bahwa Kelurahan Siantan di Kecamatan Pontianak Utara

METODE PENELITIAN

Bentuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Iskandar (2009) penelitian deskriptif merupakan “Penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang di teliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih” (h.61).

Dalam penelitian ini pula, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta dan realita mengenai analisis solidaritas sosial mekanik pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

Sumber data

Iskandar (2009) menyatakan bahwa “data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder” (h.76).

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah PN selaku warga etnis Melayu Kelurahan Siantan Tengah yang bekerja sebagai petani, IH

terbagi atas empat kelurahan yang masing-masing berawal dari nama Siantan, yakni: Kelurahan Siantan Utara, Kelurahan Siantan Hilir, Kelurahan Siantan Tengah, dan Kelurahan Siantan Hulu. Kelurahan Siantan Tengah memiliki jumlah penduduk sekitar 38.023 jiwa, yang dimana penduduk laki-laki berjumlah sekitar 19.616 jiwa dan perempuan sekitar 18.862 jiwa. Selain itu, Siantan Tengah juga memiliki beraneka etnis salah satunya yaitu Melayu, Dayak, Bali, Madura, Betawi, Sunda, Jawa, dan masih banyak yang lainnya. Adapun kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Siantan Tengah juga beragam yaitu mulai dari Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.

selaku warga etnis Madura Kelurahan Siantan Tengah berkerja sebagai guru, SK selaku warga etnis Melayu Kelurahan Siantan Tengah berkerja sebagai bengkel elektronik, dan MF selaku warga etnis Madura Kelurahan Siantan Tengah yang bekerja sebagai buruh lepas.

Data sekunder diperoleh selama observasi berupa data-data dokumentasi hal yang berkaitan dengan solidaritas sosial mekanik pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

Teknik dan alat pengumpulan data

Bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bugin (dalam satori 2011) "observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan secara langsung” (h.105).

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi secara langsung di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak utara berkaitan dengan penelitian tentang analisis solidaritas social mekanik pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Sudjana (dalam Satori 2011 h.129) wawancara adalah “pengumpulan data atau

informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee)".

Dalam wawancara peneliti mengadakan komunikasi langsung secara lisan, guna mendapatkan informasi yang maka peneliti akan melakukan tanya jawab secara mendalam dengan informan yaitu PN, IH, SK, dan MF di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Satori (2011) "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang".

Dokumentasi yang peneliti perlukan dalam memperoleh data yang mendukung penelitian adalah arsip catatan, gambar dan peristiwa yang ada pada masyarakat dalam solidaritas sosial mekanik. Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu "Analisis Solidaritas Sosial Mekanik Pada Etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara".

Alat-alat pengumpulan data yang digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Dalam penelitian ini panduan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana Analisis Solidaritas Sosial Mekanik pada Etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

Panduan wawancara dalam hal ini merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan guna memperoleh informasi mengenai Analisis Solidaritas Sosial Mekanik pada Etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

Panduan dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mencari dokumen seperti arsip dokumentasi, foto-foto, semua catatan penting baik yang berbentuk tulisan maupun gambar yang digunakan sebagai pelengkap data yang di inginkan dalam penelitian.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara pengujian keabsahan data yang meliputi meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Sugiyono (2014) "Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin jalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap" (h.270). dalam hal ini, tujuan perpanjangan pengamatan ini membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin dekat sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan mengenai analisis solidaritas sosial mekanik pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

Nusa Putra (2013) mengatakan bahwa triangulasi merupakan "pengecekan dengan cara memeriksa ulang. Pemeriksaan ulang biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis" (h.103). Dalam penelitian ini pengecekan data menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti membandingkan hal-hal yang dibicarakan oleh PN, IH, SK dan MF dengan apa yang peneliti temukan di lapangan. Dalam proses ini peneliti membandingkan masing-masing data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mengolah data dan mendiskripsikan data secara kualitatif sesuai fakta yang ada. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta mendukung deskripsi sebelum diolah maupun dianalisis menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak 7 kali mulai pada tanggal 1 September – 12 September 2020. Observasi dilakukan diperumahan dan ditempat kerja informan.

Tabel 1 Data informan etnis Madura dan Melayu

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Umur (Thn)	Etnis
1	PN	Perempuan	Petani	50	Melayu
2	IH	Perempuan	Guru	31	Madura
3	SK	Laki-laki	Bengkel elektronik	45	Melayu
4	MF	Laki-laki	Buruh lepas	64	Madura

Sumber : Data olahan informan etnis Madura dan Melayu 2020

Pembagian kerja rendah (kegiatan bersama) pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

Berdasarkan observasi pertama pada hari Selasa, 1 September 2020 pukul 09:00–11:25 WIB. Terlihat bahwa masyarakat etnis Madura dan Melayu sedang berada disebuah ladang yang terbentang luas dan sedang melakukan panen padi. Pekerjaan panen padi (berandep) dilakukan oleh warga etnis Madura dan Melayu yang benar ahli dalam memanen padi. Randep padi dilakukan agar semua pekerjaan antara satu dengan yang lain cepat selesai dan bisa membantu teman yang lainnya.

Sistem kerja petani disini yaitu menerapkan sebuah kegiatan gotong royong yang biasa disebut berandep. Dalam berandep ini petani satu dengan petani lainnya saling membantu agar semua pekerjaan dalam memanen padi bisa menjadi lebih cepat selesai. Sistem berandep ini misalnya dalam satu minggu ini para petani membantu salah satu warga untuk memanen padi diladang si A, setelah jangka waktu satu minggu sudah selesai dan padi yang bewarna kuning sudah selesai dipanen namun masih ada lagi padi warna hijau (belum masak) maka giliran si A lagi yang bantu petani lain untuk memanen padi diladangnya sambil menunggu padi si A masak.

Berdasarkan hasil observasi kedua pada hari Selasa, 1 September 2020 pukul 15:00-16:30 WIB yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa ibu-ibu PKK yang sedang berada dilapangan bersama warga

sedangkan melaksanakan kegiatan gotong royong yaitu membersihkan lingkungan bersama-sama. Kegiatan gotong royong ini dilakukan oleh warga etnis Madura dan Melayu yang tinggal di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Adapun kegiatannya yaitu membersihkan selokkan disetiap rumah warga, membuat saluran air agar tidak adanya genangan air ketika terjadi hujan, menimbun sampah yang berserakkan yang terdapat dipinggir jalan, serta menebang pohon-pohon besar dan rumput liar yang menghalangi jalan.

Anggota ibu PKK yang terdiri dari etnis Madura dan Melayu, selalu aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan acara lainnya. Kegiatan yang diadakan ibu PKK memiliki tujuan selain demi perkembangan lingkungan dan menjalin silaturahmi agar masyarakat selalu kompak dalam kegiatan apapun.

Sebelum melakukan sebuah kegiatan ibu-ibu PKK terkadang selalu mengadakan rapat dan meminta solusi kepada setiap anggota bahkan terkadang kepada warga. Agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa bermanfaat dan disetujui oleh semua masyarakat yang ada di Kelurahan Siantan Tengah.

Berdasarkan observasi ketiga pada hari Rabu, 2 September 2020 pukul 08:00-10:15 WIB terlihat bahwa warga etni Madura dan Melayu sedang melakukan renovasi aula seperti mengganti warna cat tembok aula, mengganti atap yang sudah bocor, dan mengganti lantai yang sudah rapuh dengan yang baru secara bersama-sama. Kegiatan seperti ini tidak

memerlukan petukang untuk merenovasi, dan dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Siantan Tengah sendiri. Aula ini biasa digunakan untuk bersama seperti mengadakan rapat bersama warga, dan biasa digunakan untuk melaksanakan posyandu pada anak dan ibu hamil.

Berdasarkan observasi keempat dengan pada Rabu, 2 September 2020 pukul 15:30-17:00 WIB warga etnis Madura dan Melayu sedang melaksanakan kegiatan gotong royong yaitu membersihkan pemakaman secara bersama-sama. Adapun kegiatannya seperti membersihkan rumput yang ada disekitar kubur, menyemprot rumput liar yang susah untuk di potong, dan lainnya.

Dalam kegiatan gotong royong membersihkan kuburan dilakukan satu minggu sekali. Setiap satu minggu sekali masyarakat bersama-sama meluangkan waktu untuk membersihkan pemakaman ini. Kegiatan ini dilakukan rutin oleh masyarakat Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara terutama masyarakat etnis Madura dan Melayu.

Kesadaran kolektif kuat (kompak dalam kelompok) pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara

Berdasarkan observasi pertama pada hari Kamis, 3 September 2020 pukul 19:45 - 21:30 WIB yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa setiap hari Kamis tepatnya malam Jum'at setiap selesai yasinan dimasjid, bapak-bapak etnis Madura dan Melayu serta anak-anak muda berkumpul salah satu rumah warga untuk belajar main "Tar" serta memberitahu fungsi dan mengajarkan cara memukul "Tar" kepada anak-anak muda khususnya (laki-laki) yang terdapat di Kelurahan Siantan Tengah. terlihat bahwa ibu – ibu di Kelurahan Siantan Tengah sedang melaksanakan acara pengajian dirumah warga etnis Madura yang selalu dilaksanakan satu minggu sekali bertepatan pada hari jum'at. Anggota dalam kelompok pengajian ini terdiri dari etnis Madura dan

Melayu. Selain acara pengajian biasanya diiringi dengan gongcang arisan.

Berdasarkan observasi kedua pada hari Jum'at, 4 September 2020 pukul 19:00-20:30 WIB yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa ibu – ibu di Kelurahan Siantan Tengah sedang melaksanakan acara pengajian dirumah JD yang merupakan salah satu bagian dari etnis Madura. acara pengajian ini selalu dilaksanakan satu minggu sekali bertepatan pada hari Jum'at. Acara pengajian ini dilakukan secara bergiliran (dari rumah satu kerumah lainnya), jadi tidak menetap hanya satu rumah saja. Anggota dalam kelompok pengajian ini terdiri dari etnis Madura dan Melayu. Ibu-ibu anggota pengajian ini biasanya juga mengadakan arisan setiap satu minggu sekali. Jadi, setelah melaksanakan pengajian, mereka melanjutkan dengan arisan untuk mengetahui siapa yang dapat arisan setiap minggunya

Berdasarkan Observasi ke tiga pada hari Senin, 7 September 2020 pukul 19:00 s/d selesai yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa semua warga sedang mengikuti acara santunan anak yatim dan kaum dhu'afa yang diadakan oleh anggota remaja masjid yang terdiri dari etnis Madura dan Melayu. Adanya acara ini bertujuan agar warga Kelurahan Siantan Tengah bisa saling berbagi dengan anak-anak yatim dan para kaum dhu'afa. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh semua warga yang terdapat di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

Individualitas rendah (kebersamaan) pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara

Berdasarkan observasi pertama pada hari Rabu, 9 September 2020 pukul 14:00-15:30 WIB yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa ibu-ibu etnis Madura dan Melayu sedang berada dirumah tetangga dan sedang membaca doa untuk suami tetangganya yang sedang sakit. Karena, warga di Kelurahan Siantan Tengah ini

masih memiliki sikap empati, oleh karena itu setiap ada tetangga yang sakit mereka langsung datang menjenguk.

Berdasarkan observasi kedua pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:00 s/d selesai. Ini merupakan bagian dari panitia bagian pinjam meminjam barang dan bagian mendirikan kerangka tenda yang diperlukan untuk acara pernikahan. Terlihat sebagian dari bapak-bapak warga Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara sedangkan sedang bekerja sama dalam mendirikan kerangka untuk tenda acara dan sebagian dari bapak-bapak serta anak-anak muda berada didapur lokasi acara pernikahan dan melaksanakan kegiatan menyusun piring dan baskom untuk acara pernikahan, serta menghitung barang-barang yang dipinjam dari rumah warga agar bisa mengetahui berapa jumlah dan barang apa yang telah dipinjam untuk acara resepsi pernikahan tersebut.

Berdasarkan observasi ketiga pada hari Sabtu, 12 September 2020 pukul 08:00 s/d selesai WIB warga etnis Madura dan Melayu yang sedang berada dilokasi pernikahan saudara WN (etnis Madura) dengan GN (etnis Melayu) di Jalan Parit Pangeran gang 95, dalam kegiatan mensukseskan acara pernikahan ini terlihat antara bapak-bapak dan ibu-ibu saling berkerjasama dalam menyusun minuman yang akan dihidangkan untuk para tamu undangan.

Dalam kegiatan seperti ini biasanya masyarakat membentuk kepanitiaan ini bertujuan agar setiap anggota tau pekerjaannya masing-masing. Setiap ada acara pernikahan warga selalu membantu dan selalu bekerja sama dalam hal apapun seperti mendirikan tenda, mengambil kayu api untuk ibu-ibu memasak nasi dan sayur, pinjam meminjam barang seperti piring, sendok, gelas, dan barang lain yang diperlukan, termasuk menghidangkan minuman diatas meja.

Pembahasan

Pembagian kerja rendah (kegiatan bersama) pada etnis Madura dan

Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara

Pembagian kerja rendah (kegiatan bersama) pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara yaitu berfokus pada kegiatan bersama yaitu (gotong royong, kegiatan ibu PKK, perbaikan aula, dan pembersihan kuburan) yang memiliki tujuan untuk mempermudah segala kegiatan dan mempererat tali persaudaraan. Saat melakukan wawancara, hasil wawancara yang didapat dari keempat informan yaitu mereka mengatakan bahwa kegiatan bersama dalam hal apapun selalu dilakukan oleh masyarakat etnis Madura dan Melayu, walaupun sebagian masyarakat ini tidak memiliki ikatan darah maupun perkawinan. kegiatan bersama seperti ini sangat bermanfaat bagi mereka, karena dapat mempermudah pekerjaan dan mempererat tali persaudaraan.

Kesadaran kolektif kuat (kompak dalam kelompok) pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara

Kesadaran kolektif kuat pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara yaitu berfokus pada kompak dalam kelompok. rata-rata kompak dalam kelompok seperti mengadakan kegiatan pengajian, melakukan penghijauan, menolong mensukseskan resepsi pernikahan, dan gotong royong pembersihan lingkungan. Saat melakukan wawancara, hasil wawancara yang didapat dari keempat informan yaitu mereka mengatakan bahwa masyarakat yang terdapat di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara walaupun memiliki sebuah perbedaan, akan tetapi mereka tetap selalu kompak dalam kegiatan apapun dan senang menyumbangkan tenaga demi mensukseskan sebuah acara yang akan dilaksanakan baik itu acara keluarga maupun acara tetangga.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Nurul (2014) “solidaritas yang terjadi karena kesadaran yang kolektif kuat (kompak dalam kelompok) yang akan menciptakan sebuah kelompok) pada etnis Madura dan Melayu yaitu (mengadakan kegiatan pengajian, gotong royong pembersihan lingkungan) yang memiliki tujuan agar etnis Madura **Individualitas rendah (kebersamaan) pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara**

Individualitas rendah pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara yaitu berfokus pada kebersamaan. Saat melakukan wawancara, hasil wawancara yang didapat dari keempat informan yaitu mereka mengatakan bahwa etnis Madura dan Melayu yang terdapat di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara bahwa kebersamaan seperti mengadakan makan bersama setelah melakukan kegiatan gotong royong dan menjenguk tetangga atau warga yang sedang terkena musibah merupakan sebuah tradisi. Karena, etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah ini tidak pernah membedakan serta selalu mengutamakan kebersamaan.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Nurul (2014, h.6) “individualitas rendah (kebersamaan) akan melahirkan perasaan moral bersama, dan akan terjadi pada masyarakat yang memiliki homogen tinggi”.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individualitas rendah (kebersamaan) pada etnis Madura dan Melayu yaitu (mengadakan makan bersama setelah melakukan kegiatan gotong royong dan menjenguk tetangga atau warga yang sedang terkena musibah merupakan sebuah tradisi). yang memiliki tujuan untuk mempererat rasa persaudaraan pada setiap warga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

kesamaan bagi anggotanya” (h.5). Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran kolektif kuat (kompak dalam

melakukan penghijauan, menolong mensukseskan resepsi pernikahan, dan dan Melayu selalu kompak dalam kegiatan apapun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan umum bahwa solidaritas sosial mekanik pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara dengan alasan tingkat solidaritasnya terhadap setiap masyarakat tidak terhambat oleh perbedaan etnis. Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah 1). Pembagian kerja rendah (kegiatan bersama) yang diterapkan selama ini bisa dibilang sangat solid atau kompak, walupun banyak perbedaan dalam diri mereka termasuk perbedaan budaya antar etnis Madura dan Melayu. 2). Kesadaran kolektif kuat (kompak dalam kelompok) yang didapat oleh semua informan terbilang sangat kuat dan kompak dalam melakukan kegiatan apapun. Kesadaran dalam melakukan kegiatan bersama warga lain tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. 3). Individualitas rendah (kebersamaan) yang didapatkan dari semua informan terbilang masyarakat selalu menerapkan rasa empati. Rasa empati ini membuat semua masyarakat selalu menjalin silaturahmi, hal ini membuat etnis Madura dan Melayu tidak membedakan dari segi apapun termasuk adanya perbedaan etnis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: 1). Pembagian kerja rendah (kegiatan bersama) yang diterapkan selama ini ditingkatkan lagi, agar silaturahmi selalu terjalin dengan baik dan persaudaraan terjaga walaupun tidak

memiliki kekerabatan apapun. 2). Kesadaran kolektif kuat (kompak dalam kelompok) yang diterapkan selama ini harus tetap ditanamkan dalam diri masing-masing, kekompakkan dalam kelompok harus selalu dijaga agar dalam kegiatan apapun akan selalu kompak dan selalu

semangat dalam melaksanakannya. 3). Individualitas rendah (kebersamaan) sikap empati harus selalu ditanamkan sampai kapanpun dan untuk siapapun. Selain menjalin silaturahmi dan kita juga manusia yang merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan makhluk lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahari, Y. (2017) *Sosiologi Etnik Kajian Etnisitas, Hubungan Antar Etnik & Ras*. Indonesia : Pontianak Pres
- Effendi, T. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal: Pemikiran Sosiologi Volume 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM*.
<https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jafar. (2017). Solidaritas Imigran Madura Di Perantauan Desa Jemparing Kecamatan Longikis Kabupaten Paser. *Journal Sosiatri-Sosiologi, Volume 5*.
<https://ejournal.ps.fisipunmul.ac.id/site/?p=1066>
- Jannah, N. (2018). Upaya Memelihara Solidaritas Mekanik Pada Etnis Madura Di Kelurahan Pal Lima Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 7. Universitas Tanjungpura*.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/30330>
- Nanang. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial (Persektif Klasik, Modern, Pos Modern, Dan Poskolonial)*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Nazar, N. (2017). Menakar Keberagaman Masyarakat Dan Solidaritas Membangun Masjid (Studi Kasus Masjid Darul Hidayah Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol 9. UIN Mataram*.
<https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i1.1765>
- Nuraiman. (2019). Faktor-Faktor Yang Memicu Perubahan Solidaritas Dalam Masyarakat Di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah. Volume 2. STKIP Ahlussunnah*.
<http://ojs.skipahlussunnah.ac.id/index.php/jipa/article/view/43>
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, D. & Aan, K. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Upe, Ambo Ed. (2010). *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*. Jakarta : Raja Wali Pers
- Wulandari, P. (2019). Warga Madura di Kota Makassar (Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah PERKIM Kota Makassar). *Diploma thesis volume 3. Universitas Negeri Makassar*.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16129>
- Yunani, H. (2014) Menelusuri asal usul bangsa melayu. *Jurnal : Pendidikan Sejarah volume3. FKIP Universitas Sriwijaya*.
<https://doi.org/10.36706/jc.v3i1.4751>

